

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA TEKS ANEKDOT MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA KELAS X DI SMK MA'ARIF NU DORO

Fildzah Shabrina Ramadhani¹, dan Fahrudin Eko Hardiyanto²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan.
fildzahshabrina007@gmail.com dan fahrudineko2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot menggunakan media video pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU Doro. Rumusan permasalahan ini adalah bagaimanakah pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU Doro. Sehingga metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer meliputi wawancara dan modul ajar, sedangkan data sekunder meliputi data nilai, hasil video, dan dokumentasi proses pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot menggunakan media video di kelas X TKJ 2 berjalan dengan lancar dan sebagian peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Pembelajaran keterampilan ini digunakan untuk melatih kemampuan keterampilan berbicara peserta didik dalam menyampaikan sebuah aspirasi dikalangan masyarakat menggunakan media video melalui media sosial yaitu TikTok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, media video, dan teks anekdot.

Abstrack

This research aims to describe the learning of anecdotal text speaking skills using video media for class X students at SMK Ma'arif NU Doro. The solution to this problem is how to teach anecdotal text speaking skill to class X students at Ma'arif NU Doro Vocational School. So, the method used to solve this problem uses a qualitative descriptive method. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Primary data includes interviews and teaching modules, while secondary data includes value data, video result, and documentation of the research implementation process. The results of this research show that the implementation of learning anecdotal text speaking skill using video media in class X TKJ 2 went smoothly, and some students got scores above the minimum completeness criteria. These learning skills are used to train students' speaking skills in conveying aspirations among the public using video media via social media, namely TikTok. Data collections techniques in this research are observation, interviews, and documentation.

Keywords: speaking skill, video media, and anecdote text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan metode pendidik untuk merubah perilaku seorang peserta didik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, suatu negara mampu menciptakan tenaga kerja manusia yang bermutu. Pendidikan menjadi tolak ukur untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik itu di sekolah, di rumah, atau bahkan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi secara positif melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi. Dengan demikian, pembelajaran memiliki pengaruh dalam proses

berkembangnya kemampuan peserta didik yang dilihat melalui ranah kognitif dan psikomotorik. Kedua ranah tersebut dapat menjadi pedoman dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik melalui keterampilan berbahasa.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap individu, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mengembangkan karakter dan kemampuan sosial peserta didik. Keterampilan berbahasa menjadi acuan dalam proses berkembangnya anak dalam belajar. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bertujuan untuk menyampaikan pendapat secara bebas melalui hak suara yang dimiliki sebagai bentuk menyampaikan informasi kepada pendengar.

Berbicara merupakan cara komunikasi seseorang untuk mengutarakan pendapatnya melalui kata atau kalimat yang diucapkan. Harmer (1983, dalam Melasarianti 2018: 24) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Melalui keterampilan ini, peserta didik dapat melatih kemampuan dalam menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Keterampilan berbicara sangat berpengaruh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot.

Anekdot adalah sebuah cerita singkat yang didalamnya terdapat humor dan bertujuan untuk menyindir atau mengkritik seseorang secara halus. Menurut Nisone (2018: 43, dalam Ningtyas 2021: 2) teks anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Biasanya, didalam teks anekdot tokoh yang diceritakan adalah tokoh terkenal atau tokoh masyarakat yang ceritanya berdasarkan fakta serta mengandung pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Struktur teks anekdot meliputi orientasi, komplikasi, dan evaluasi (Komariah, 2021: 48).

Kegiatan pembelajaran didalam kelas tidak luput dengan media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik tidak hanya memahami materi saja tetapi juga dapat mengasah keterampilannya menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Teks anekdot dalam pembelajaran tidak hanya dijelaskan melalui metode ceramah saja, tetapi harus dilakukan dengan praktik berbicara agar peserta didik lebih memahami bagaimana cara beranekdot. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat melalui pembuatan video, kemudian video tersebut dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah. Dengan adanya media pembelajaran, pendidik dapat terbantu saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas terutama dalam menjelaskan sebuah materi kepada

peserta didik. Menurut (Sudjana dan Ahmad 2010, dalam Maulani, dkk 2022: 20) mengatakan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran, membantu siswa memahami materi pembelajaran, sehingga menjadi lebih mudah dan efisien serta tercapainya pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran terdiri dari tiga kategori, yakni audio, visual, dan audiovisual. Ketiga kategori tersebut dapat menentukan gaya belajar anak dengan cara berbeda, salah satunya adalah media audiovisual. Menurut Anitah (2010: 55) media audiovisual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengar) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya.

Penggunaan media audiovisual menjadi alternatif untuk mencegah peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Jenis media audiovisual yang sering digunakan adalah video. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad 2011, dalam Maulani 2022: 19-20). Suatu peristiwa atau kejadian yang terekam dan dapat diputar secara berulang-ulang disebut dengan video. Video mampu merekam peristiwa secara jelas, baik dari segi kualitas gambar dan suara. Dengan menggunakan media video, peserta didik diharapkan mampu berkreasi dalam mengasah kreativitas dan paham akan anekdot. Selain itu, menurut Batubara (2022: 158) penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, kemandirian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Peneliti memilih judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Teks Anekdot Menggunakan Media Video” untuk mengkaji bagaimanakah penggunaan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada materi teks anekdot di SMK Ma’arif NU Doro. Peneliti memilih media video karena perkembangan zaman sudah modern, teknologi era globalisasi sudah canggih serta peserta didik gen z seperti sekarang ini lebih cenderung suka membuat dan mengedit video menggunakan aplikasi yang telah tersedia secara gratis. Kemudian alasan peneliti memilih keterampilan berbicara karena peneliti ingin tahu sudah berapa jauh peserta didik dalam melatih penlafalannya dalam hal mengekspresikan sesuatu terutama mengenai anekdot. Peneliti berharap dengan penggunaan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini peserta didik jadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya melalui materi anekdot.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Teks Anekdot Menggunakan Media Video Pada Kelas X di SMK Ma’ari NU Doro”. Melalui penelitian tersebut peneliti sadar bahwa proses

pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran dan keterampilan berbicara yang dimiliki bermanfaat untuk masa yang akan datang bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot dengan menggunakan media video. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2009: 6). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Doro, dikarenakan sekolah tersebut memiliki wadah untuk peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berupa video. Sedangkan data penelitian yang digunakan didapatkan melalui subjek yaitu pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X TKJ 2 di SMK Ma'arif NU Doro. Alasan peneliti mengambil data di kelas X TKJ 2 karena kelas tersebut peserta didiknya aktif bertanya dan memiliki kecepatan dalam memahami materi. Untuk data primer meliputi wawancara dan modul ajar, sedangkan data sekunder meliputi data nilai, hasil video, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti mengambil data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik tentunya telah mempersiapkan modul ajar, dikarenakan modul ajar tersebut merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi kegiatan awal pelaksanaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pelaksanaan. Selain itu, pendidik juga telah menyediakan sumber belajar yang penting dan tentunya akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa buku paket, lembar kerja peserta didik, serta internet yang digunakan untuk mencari referensi teks anekdot. Untuk kompetensi awal yang tercantu didalam modul ajar salah satu adalah peserta didik mampu mengidentifikasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot serta pesera didik mampu menghasilkan sebuah karya mengenai teks anekdot.

Pada tahap awal observasi peneliian dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Tri Wahyuni, S.Pd., mengatakan bahwa penggunaan media video yang dilakukan oleh peneliti berpengaruh dalam proses pembelajaran,

karena kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Merdeka (KM). Hal tersebut tentunya sudah dipersiapkan secara matang oleh peneliti dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan pada peserta didik kelas X. selain itu, pendidik juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti mengenai media video yang digunakan dalam materi anekdot sebagai kajian penelitiannya yaitu ketika memberikan tugas kepada peserta didik, sebaiknya jangan terlalu ditekan untuk menjadi sempurna, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan demikian, sebagai pendidik seharusnya membebaskan peserta didik untuk menjadi kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam hal apapun termasuk membuat tugas, sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam mengerjakan sesuatu dan ingin mendapatkan nilai yang maksimal lagi.

Selanjutnya hasil observasi pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan di kelas X TKJ 2 yang berjumlah 30 peserta didik, 19 peserta didik perempuan, dan 11 peserta didik laki-laki, terlihat bahwa pada awal pembelajaran, peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peserta didik sudah duduk ditempatnya masing-masing untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dan antusias menjawab pertanyaan serta berpartisipasi dalam memilih tema untuk pembuatan naskah anekdot yang nantinya akan dijadikan video sebagai tugas proyek akhir dari materi teks anekdot.

Pada bagian inti pembelajaran peserta didik terlihat bersemangat dalam mencari referensi sebagai contoh pembuatan naskah anekdot serta konsep pembuatan video sebagai tugas proyek akhir, hal ini terlihat dari masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok saling berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya. Selanjutnya pada kegiatan presentasi berlangsung, beberapa peserta didik aktif bertanya, ada juga beberapa peserta didik yang kebingungan dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan, hal ini dikarenakan penyampaian setiap kelompok kurang jelas dan naskah anekdot terlalu panjang, serta ada juga yang masih bingung dengan konsep video yang akan dibuat. Peserta didik sangat kreatif dalam menyusun konsep pembuatan video anekdot dengan menambahkan gambar atau video lucu (bisa disebut dengan meme) dalam pembuka awal video (*opening*).

Kemudian pada bagian akhir pembelajaran pendidik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan, lalu pendidik memberikan motivasi serta ucapan terima kasih kepada peserta didik. Pendidik mengingatkan kembali mengenai proyek akhir berupa membuat video anekdot secara berkelompok dengan durasi maksimal tiga menit dan diunggah secara perwakilan di akun TikTok dengan batas maksimal sesuai yang ditentukan, lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

	sosial yaitu tiktok		
Total Skor		30	100

Berikut adalah hasil keterampilan berbicara teks anekdot yang didapatkan peserta didik menggunakan media video dengan kategori sesuai nilai yang dicapai.

Tabel 2. Kategori Data Nilai Peserta Didik

Kategori	Keterangan	Jumlah Peserta Didik
Sangat baik (86-100)	A	5
Baik (71-85)	B	8
Cukup (55-70)	C	0
Kurang (< 55)	D	0

Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang berada dalam kategori cukup atau kurang, sehingga terlihat bahwa penggunaan media video pada pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot pada peserta didik kelas X di SMK Ma'arif NU Doro berpengaruh. Data tersebut didapatkan melalui dokumentasi yang dimiliki pendidik dengan cara rekapitulasi data peserta didik yang mengumpulkan projek akhir video anekdot sebanyak 13 peserta didik dari tiga kelompok yang mempunyai nilai dengan kategori baik sekali dan baik. Selain itu, peserta didik berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketentuan Maksimal) yang telah ditentukan sekolah dengan jumlah nilai sebesar 75. Sehingga urgensi penelitian ini berupa kompilasi video anekdot SMK Ma'arif NU Doro yang diunggah oleh peneliti melalui media sosial yaitu YouTube, dengan link sebagai berikut <https://youtu.be/BvGO6wGPUWk?si=CwQn6uxiOqpha8p>. Penggunaan media pembelajaran video ini membantu peserta didik dalam memahami materi teks anekdot dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat melatih kemampuan keterampilan berbicara secara percaya diri serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan sebuah ide atau imajinasin yang dimiliki

oleh peserta didik. Dengan media ini, peserta didik juga dapat belajar mengenai menyampaikan sebuah kritikan kepada publik dengan menggunakan teknologi yang sudah ada di era sekarang ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot menggunakan media video berjalan sesuai yang diharapkan oleh pendidik yaitu dengan membuat rencana kegiatan pembelajaran melalui modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dimulai dengan pendidik menyiapkan sumber belajar dan memberikan penjelasan terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan naskah anekdot dan konsep video sebagai tugas proyek akhir serta presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok secara bergantain. Untuk hasil pembelajaran keterampilan berbicara teks anekdot yang dilakukan peserta didik berpengaruh, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat kreativitas yang luar biasa serta pemahaman terhadap isi cerita anekdot yang didalamnya mengandung struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, sebagian peserta didik telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Batubara, Hamdan, Husein. (2022). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhuha, Syamsi. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Animasi pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuala*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 3-4.
- Fakhriyana, Dina dan Riayah, Salma. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif terhadap Pemahaman Matematid Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Kudus*, 4(1), 23.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kansil, Sonia, S, Mumu, Selviane, E, dan Pangemanan, Nontje, J. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX SMP Katolik St. Fransiskus De Salles Kokoleh*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 2(12), 1889-1892.
- Komariah, Pipit, Dwi. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mailani, Okarisma, dkk. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*. *Kampret Journal*, 1(2), 2.
- Maulani, Siska, dkk. (2022). *Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19-20.

- Melasarianti, Lalita. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara*. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 9(1), 24.
- Moleong, Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, Ajeng, Hani. (2021). *Menulis Teks Anekdote pada Siswa SMK*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Lampung: Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Pratiwi, Nuning, Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 211-212.
- Rizka, Widya, Budianti, Yusnaili, dan Kusumawati, Tri, Indah. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito (Time Token) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022*. *Jurnal Nizhamiyah*, XI(2). 58-59.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, Ika. (2020). *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 108-109.
- Widyatnyana, K, N, dan Rasna, I, W. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Canva For Education*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 10(2), 231-232.